

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic (Creswell, 2012; 5). Menurut Azwar (2011; 5) Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar. Jenis penelitian ini metode kuantitatif deskriptif

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner/angket sebagai metode pokok, kemudian menggunakan analisis statistik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap happiness pada mahasiswa tingkat akhir universitas muhammadiyah gresik. Peneliti akan memberikan angket tersebut kepada sampel yang telah di tentukan, angket tersebut berisikan pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap responden

3.2 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019), variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), diantaranya yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable* atau variabel X) Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang variasinya mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (Azwar, 2017). Adapun variabel X dalam penelitian ini yaitu religiusitas
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable* atau variabel Y) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Adapun variabel Y dalam penelitian ini yaitu kebahagiaan

3.3 Definisi Operasional

Sugiyono (2016) mendefinisikan definisi operasional sebagai "spesifikasi konstanta atau atribut yang akan diperiksa sehingga dapat diukur". Definisi operasional menentukan metode untuk meneliti dan mengoperasikan konstanta, memungkinkan peneliti lain untuk mereproduksi temuan atau mengembangkan metode yang lebih baik untuk mengukur konstanta. Definisi operasional juga dapat diartikan sebagai makna atau definisi spesifik aktivitas yang diberikan kepada variabel.

3.3.1 Kebahagiaan

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kebahagiaan. Kebahagiaan keadaan yang dialami oleh seorang individu yang mengandung unsur peristiwa menyenangkan emosi positif dan aktivitas positif yang dirasakan oleh setiap individu secara subyektif dalam menilai diri sebagai individu yang bahagia. Adapun dimensi kebahagiaan menurut Hills & Argyle (2002) sebagai berikut:

a. Kepuasan hidup (*Life satisfaction*)

Kepuasan hidup adalah suatu kondisi yang bersifat khas pada orang yang memiliki semangat hidup dan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan berbagai perubahan kondisi di dalam diri maupun kondisi lingkungannya.

b. Kegembiraan (*Joy*)

Kegembiraan ditandai dengan merasakan kesenangan akan sesuatu yang telah dijalani dalam hidup. Terdiri dari merasa senang, optimis, memiliki penguasaan yang menyenangkan, dapat mengatur waktu dengan baik, bersenang-senang dengan orang lain, merasa bahwa dunia itu indah, dan menemukan hal yang menarik dalam hidup.

c. Harga diri (*Self esteem*)

Harga diri adalah penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Individu yang memiliki harga diri yang positif tentunya akan lebih dapat merasakan kebahagiaan daripada individu yang memiliki harga diri yang negatif.

d. Ketentraman (*Calm*)

Ketentraman adalah keadaan damai dalam diri individu dan kemampuan untuk memaknai apapun yang telah didapat dan dilalui secara positif.

e. Kontrol diri (*Self control*)

Kemampuan untuk mengendalikan individu dengan standar yang sesuai dengan idealisme, nilai-nilai yang dianut, moral dan tujuan jangka panjang

f. Efikasi (*Efficacy*)

Efikasi merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri yang dimiliki individu meliputi kognitif, sosial, dan emosi. Mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan interpretasi semakin tinggi skor menunjukkan tingginya pengaruh kebahagiaan. Namun apabila semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin rendah pula kebahagiaan.

3.3.2 Religiusitas

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Religiusitas. Religiusitas merupakan keyakinan yang mengarah kepada ketaatan seseorang untuk melaksanakan ibadah kepada tuhan yang dimana seorang hamba mempunyai ikatan yang sangat baik dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Adapun dimensi pada religiusitas menurut Huber (2012) sebagai berikut:

a. Intellectual dimension

Dimensi ini menggambarkan mengenai minat, gaya pemikiran, interpretasi, dan sebagai ilmu pengetahuan. Indikator umum dimensi intelektual adalah frekuensi berpikir tentang isu-isu agama. Hal ini menunjukkan seberapa sering pengetahuan agama yang didapat melalui proses berpikir, yang mengarah pada inti dari dimensi intelektual

b. Ideology dimension

Dimensi ideologi mengacu pada harapan sosial bahwa umat beragama memiliki keyakinan mengenai keberadaan dan esensi dari hubungan antara Tuhan dan Umat- Nya. Dalam konstruksi keagamaan, dimensi ini merepresentasikan kepercayaan, keyakinan yang tidak diragukan lagi, dan pola-pola yang masuk akal.

c. Public practice dimension

Dimensi public Practice mengacu pada harapan sosial bahwa umat beragama memiliki komunitas agama yang diwujudkan dalam partisipasi publik dalam ritual

keagamaan dan kegiatan kumunal. Dalam konstruksi keagamaan seseorang, dimensi ini merepresentasikan pola tindakan dan rasa memiliki dengan sesama umat beragama, karena tuhan.

d. Private practice dimension

Dimensi public Practice mengacu pada harapan sosial bahwa umat beragama memiliki komunitas agama yang diwujudkan dalam partisipasi publik dalam ritual keagamaan dan kegiatan kumunal. Dalam konstruksi keagamaan seseorang, dimensi ini merepresentasikan pola tindakan dan rasa memiliki dengan sesama umat beragama, karena tuhan.

e. Religious experience dimension

Dimensi yang mengarah pada pengalaman kontak langsung seseorang dengan Tuhan, sehingga berdampak secara emosional pada diri mereka.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan intepretasi semakin tinggi skor menunjukkan tingginya pengaruh religiusitas. Namun apabila semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin rendah pula religiusitas

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Azwar (2017) populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.137 mahasiswa tingkat akhir universitas muhammadiyah gresik. Data pada peneletian ini diambil dari sumber BAA (badan administrasi akademik).

Tabel 3. 1 Populasi Mahasiswa

No	Fakultas	Jumlah
1	Teknik	688
2	Ekonomi Bisnis	676
3	Psikologi	133
4	Hukum	42
5	Pertanian	121
6	Pendidikan Agama Islam	39
7	Ilmu Kesehatan	179
8	Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	259

Pada data ini sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. adapun dalam penelitian ini populasinya dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mahasiswa tingkat akhir semester 6,8,10,12,14 yang sedang menempuh tugas akhir seperti skripsi,artikel/jurnal dan juga program magang
2. laki laki dan perempuan
3. Usia 20 -25 tahun

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari subjek populasi atau bagian dari populasi. Teknik sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling, salah satu teknikya yaitu purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. (Sugiyono, 2016)

Selanjutnya, untuk menentukan dan mengetahui berapa banyak jumlah sampel yang diambil, peneliti menggunakan rumus slovin dengan margin eror sebesar 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : margin error (tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{2173}{1 + 2173 (0,05^2)} \\ &= \frac{2173}{1 + 2173 (0,0025)} \\ &= \frac{2173}{1 + 5,3425} \\ &= \frac{2173}{6,3425} = 337 \end{aligned}$$

Rumus 3.1 Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini jumlah populasi 2.173 mahasiswa tingkat akhir dengan margin error 5% jadi sampelnya adalah: 337

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yaitu skala model likert. Menurut Azwar (2016) skala likert merupakan skala dimana didalamnya terdapat pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan empat alternatif jawaban yaitu Setuju (S), sangat setuju (SS), sangat tidak Setuju (TS), dan Tidak Setuju (STS). Didalam alternatif jawaban tersebut terdapat dua jenis antem yaitu favorable (F) dan unfavorable (UF). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini juga berupa kuesioner/ angket. Hal ini dikarenakan kuesioner angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data (Siyoto & Sodik, 2015). Kuesioner kedua variabel disusun berdasarkan Skala Religiusitas dan Skala kebahagiaan

3.5.1 Skala Kebahagiaan

Skala kebahagiaan ini mengadatasi pada penelitian dari Hapsari & Sholichah (2022) yang disusun berdasarkan aspek kebahagiaan oleh *Oxford Kebahagiaan Questionnaire* (OHQ) yang dikembangkan oleh Hills & Argyle (2002) dengan enam dimensi yaitu, kepuasan hidup, kegembiraan, harga diri, ketentraman, kontrol diri dan efikasi. Pada skala ini terdapat 29 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N) tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS)

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Kebahagiaan

No.	Dimensi	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Kepuasan hidup (<i>Life satisfaction</i>)	Kepuasan dalam hidup	12	24	8
		Kebermanfaatan dalam hidup	-	3	
		Memandang positif hidup	9,16	-	
		Memandang positif diri sendiri	-	1	
		Memandang positif orang lain	2,4	-	
2.	Kegembiraan (<i>Joy</i>)	Gembira dengan dunia	7	6,1	7
		Gembira dengan diri sendiri	15,22	-	
		Gembira dengan orang lain	17	27	
3.	Harga diri (<i>Self esteem</i>)	Memiliki pengaruh positif	26	-	5
		Memiliki komitmen	8	-	
		Memiliki persepsi sehat	25	28	
		Memiliki persepsi menarik	-	13	
4.	Ketentraman (<i>Calm</i>)	Tersedia kesempatan beristirahat	-	5	3
		Merasa memiliki ketenangan	21	29	
5.	Kontrol diri (<i>Self control</i>)	Mampu mengontrol diri	-	19	5
		Mampu melakukan apapun	18	14	
		Membuat keputusan secara nyaman	11	23	
6.	Efikasi (<i>Efficacy</i>)	Mampu menyelesaikan pekerjaan	20	-	1
Jumlah					29

3.5.2 Skala Religiusitas

Penelitian ini menggunakan alat ukur religiusitas yang mengadaptasi dari Farah & Bambang (2017) yang mengacu pada dimensi dari Huber & Huber (2012) yaitu *intellectual*, *ideology*, *public practice*, *private practice*, *religious experience*. Pada skala ini terdapat 33 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban meliputi sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (SS), Setuju (S) dan sangat setuju (SS)

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Religiusitas

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
<i>Intellectual</i>	Memiliki pengetahuan	1, 2, 3,		7
	Tertarik dengan topik agama	4, 5, 6	7	
<i>Ideology</i>	Mempercayai Tuhan danciptaan-Nya	8, 9, 10		9
	Meyakini ajaran agama	11, 13, 14, 15, 16	12	
<i>Public practice</i>	Beribadah berjamaah	17, 18, 19		6
	Merasa beribadah berjamaah penting	20, 21	28	
<i>Private practice</i>	Beribadah individual	22, 23, 24, 25		6
	Merasa beribadah individual penting	26, 27		
<i>Religious Experience</i>	Merasakan adanya kuasa Tuhan	29, 30, 31		5
	Memiliki pengalaman keagamaan	32, 33		
Total		30	3	33

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukurannya. Validitas alat ukur merujuk pada sejauh mana alat ukur yang disusun memiliki relevansi dengan tujuan pengukuran yang sebenarnya (Azwar, 2017). Dalam menilai validitas alat ukur dibutuhkan sejumlah bukti. Adapun proses yang dilakukan peneliti guna mengevaluasi alat ukur dalam penelitian ini melalui pengecekan validitas isi. Berkaitan dengan uji korelasi yang dikoreksi dengan *part-whole*, maka hasil uji validitas pada penelitian ini dilihat dari *output corrected item-total correlation*

(Azwar, 2017). Kriteria untuk menetapkan item valid atau item gugur adalah dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan gugur, dan sebaliknya apabila r hitung $> r$ tabel maka item dinyatakan valid (Azwar, 2017).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas disebut dengan keajegan suatu alat ukur. (Azwar, 2017) menyatakan bahwa reliabilitas mengacu pada tingkat kepercayaan dan konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1. Jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1 maka semakin reliabel pula pengukurannya (Azwar, 2017). Sebaliknya koefisien reliabilitas yang semakin mendekati 0, maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2017). Skala dikatakan reliabel jika skor Cronbach Alpha berada pada level di atas atau sama dengan 0,8 ($\alpha \geq 0,8$). Penghitungan secara statistik untuk menguji koefisien reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (Statistic Program for Socia Science) versi 25 for Windows.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian merupakan nilai mentah yang harus diolah terlebihdahulu. Analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah statistik. Pada analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil keputusan. Alasan yang mendasari peneliti yaitu karena statistik merupakan cara ilmiah yangdipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa data yang berwujud angka-angka. alasan lain karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka.

Metode analisis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS dengan jenis penelitian yangdigunakan ialah penelitian kuantitatif analisis uji regresi linier sederhana. Pada metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tidaknya antara religiusitas dengan kebahagiaan dengan target pada mahasiswa. Sebelum melakukann hipotesis, penelitimelakukan pengujian normalitas serta pengujian linieritas lebih dulu.

dengan target pada mahasiswa. Sebelum melakukan hipotesis, peneliti melakukan pengujian normalitas serta pengujian linieritas lebih dulu.

Adapun uji asumsi yang dilakukan sebelum dilakukan uji analisis regresi adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi salah satu uji asumsi klasik yang harus terpenuhi untuk menguji hipotesis suatu penelitian. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov. Data dapat dikatakan normal jika nilai $p > 0,05$ dan jika data $p < 0,05$ data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018:31). Penelitian ini menggunakan SPSS sebagai alat bantu uji normalitas..

2. Uji linieritas

Uji asumsi ini digunakan sebagai uji prasyarat untuk uji korelasi dan uji regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test of linearity dapat dikatakan bahwa signifikan Asymp Sig ($>0,05$) dapat dikatakan linear. Sebaliknya bila Asymp Sig ($<0,05$) bisa dikatakan tidak linier.

3. Uji hipotesis

Merupakan prosedur yang berisi sekumpulan aturan yang menuju kepada suatu keputusan apakah akan menerima atau menolak hipotesis statistik yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan yaitu uji regresi sederhana dengan alat bantu program komputer IBM Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows versi 25.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Salah satu metode analisis data dalam statistika yang sering digunakan adalah analisis regresi. pemahaman tentang regresi lebih berfokus pada bagaimana suatu variabel bergantung pada satu atau lebih variabel lainnya dalam upaya menaksir atau meramalkan kondisi populasi. Pada dasarnya, regresi melihat bagaimana variabel terikat dan variabel bebas berinteraksi satu sama lain. Karena ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat, penelitian ini menggunakan hipotesa regresi linier sederhana.